



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2003: 156), penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan juga produk atau hasil. Peneliti terutama tertarik untuk memahami bagaimana suatu hal terjadi. Data yang berasal dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, data dilaporkan dalam bentuk kata-kata (terutama kata-kata peserta) atau gambar-gambar, bukannya dalam bentuk angka.

Sedangkan menurut Moleong (dalam Herdiansyah 2010: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Kirk dan Miller (dalam Creswell, 2003: 155) juga menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki akar dalam antropologi budaya dan sosiologi Amerika. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi tertentu.

Merujuk pada Locke (dalam Creswell, 2003: 157), dalam penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrumen utama pengumpulan data yang

mengharuskannya mengidentifikasi nilai, asumsi, dan prasangka pribadi pada awal penelitian. Kontribusi peneliti atas latar penelitian dapat bermanfaat dan bersifat positif, bukannya merugikan.

Herdiansyah (2010: 15) juga mengutarakan pendapat serupa, ia menyatakan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci yang berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Moleong (dalam Sari, 2012: 31) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Rakhmat (2009: 25) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena seperti yang diketahui bahwa pemberitaan di media massa bukanlah realita yang sebenarnya, melainkan sebuah konstruksi wartawan sebagai pembuat berita.

Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa hubungan antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi di antara keduanya. (Salim, 2006: 71).

Hidayat (dalam Bungin, 2011: 11) memperkuat pernyataan tersebut. Menurutnya, dalam paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu.

Eriyanto (2002: 19-35) juga menyatakan pendapat serupa. Menurutnya, pendekatan paradigma konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, yaitu:

- a. Fakta adalah hasil konstruksi. Realitas bersifat subjektif dan hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan.
- b. Media adalah agen konstruksi.
- c. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas.
- d. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
- e. Wartawan bukan pelapor, ia agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektifitas pelaku

sosial.

- f. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.
- g. Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, yang mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks yaitu metode *framing*. Eriyanto (2008: 3) menyebutkan bahwa analisis *framing* dapat melihat bagaimana suatu realitas ditonjolkan dan dikonstruksikan dalam media, bagian berita mana yang dihilangkan dan disembunyikan dalam pemberitaan.

Analisis framing termasuk dalam bagian analisis wacana, yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Analisis wacana menekankan pada pemaknaan teks.

Dasarnya adalah interpretasi, oleh karena itu setiap teks dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam. Unsur penting dalam analisis wacana adalah penafsiran. Tanda dan elemen yang ada dalam teks dapat ditafsirkan secara mendalam oleh peneliti (Sobur, 2004: 70).

Sudibyo (dalam Kriyantono, 2006: 251) mengatakan bahwa *framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus,

dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu dan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini berada pada level teks berita. Berdasarkan pertimbangan ilmiah, peneliti hanya akan menganalisis teks berita yang ditulis oleh wartawan majalah *TEMPO* tentang peristiwa Malari 1974 yang memberi informasi mengenai keterlibatan organ-organ negara (baik sebagai pelaku maupun perancang konsep/dalang). Teks berita yang akan dianalisis pada majalah *TEMPO* berjumlah delapan teks berita yang memiliki frame serupa, kesamaan pola penulisan, ide, dan gagasan yang ditulis *TEMPO*. Berikut ini teks berita yang dipilih:

No	Judul	Majalah	Edisi
1	<i>Saling Intai Dua Kalajengking</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 64-66)
2	<i>Kompak Menampik Saudara Tua</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 60-61)
3	<i>Sumbu Api di Jalan Timor</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 68-69)
4	<i>Setelah Tamu Negara Mendarat di Halim</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 78-79)
5	<i>Operasi Senyap di Hari Terang</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 80-81)
6	<i>Tentara Bingung Demonstran Tak Terbendung</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 84-85)
7	<i>Para Pelanduk di Antara Gajah</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 92-94)
8	<i>Tugas untuk Jenderal Yoga</i>	<i>TEMPO</i>	13-19 Januari 2014 (halaman 96-97)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Penelitian ini menggunakan teks berita peristiwa Malari 1974 yang dimuat majalah *TEMPO*. Dalam memilih artikel, peneliti menggunakan teknik sampel purposif. Menurut Eriyanto (2011: 147), Dalam melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposif, peneliti sengaja memilih sampel tertentu dengan pertimbangan ilmiah. Pemilihannya tidak dilakukan secara acak, namun berdasarkan pertimbangan yang kuat (*judgement*) dari peneliti.

Herdiansyah dalam bukunya (2010: 20) menjelaskan bahwa dalam sampel purposif, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu artikel berita laporan khusus pada *TEMPO* edisi 13-19 Januari 2014. Proses pencarian artikel berita dilakukan dengan membeli majalah tersebut.

Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai peneliti adalah dari kajian kepustakaan berupa buku, surat kabar, situs korporat resmi, dan koran-koran lama.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian teks berita ini menggunakan teknik analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui pembingkai yang dibuat oleh majalah *TEMPO* mengenai pelaku peristiwa Malari 1974 yang dibuat oleh *TEMPO*.

Alasan peneliti menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Perangkat *framing* ini melihat bahwa konsep psikologis dan sosiologis terkandung di dalamnya.

Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat *frame* dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang (Eriyanto, 2008: 253).

Model ini cocok untuk melihat realitas peristiwa Malari 1974 yang dibingkai oleh majalah *TEMPO*. Dalam perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini terdapat empat struktur. Eriyanto (2002: 254) membaginya sebagai berikut:

1. Sintaksis. Berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita.
2. Skrip. Berhubungan dengan bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3. Tematik. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. Retoris. Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta tertentu ke dalam berita.

Tabel 3.1 : Perangkat Framing Pan Kosicki (Eriyanto, 2008: 257)

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menuliskan fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik